
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA ATAS SIKAP TIDAK ETIS AKUNTAN DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Anita Rahayuningsih¹⁾
Heru Sulistyono²⁾
Sri Harjanto³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara¹⁾
STIE Darmaputra Semarang²⁾³⁾
Email : anita280890@gmail.com¹⁾

Kata kunci: *Abstrak*
tingkat pengetahuan, jenis kelamin, idealisme, relativisme, cinta uang
Penelitian ini didasarkan pada jumlah skandal keuangan yang dilakukan oleh akuntan dan auditor baik yang terjadi di luar negeri maupun di Indonesia. Skandal tersebut memicu reaksi beragam dari banyak orang. Salah satunya adalah mahasiswa yang bereaksi negatif terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang profesi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara sebanyak 599 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan salah satu kriteria bahwa siswa telah mengambil mata kuliah Auditing I dan II. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 79 siswa. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisa adalah Analisis Regresi Moderasi (MRA), koefisien determinasi dan pengujian hipotesis diuji dengan SPSS for windows 20. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi siswa terhadap Akuntan perilaku tidak etis, sedangkan gender dan idealisme tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi siswa terhadap perilaku berperilaku tidak etis. Sedangkan variabel cinta uang tidak bisa memoderasi antara variabel tingkat pengetahuan, jenis kelamin, idealisme, dan relativisme persepsi siswa terhadap akuntan perilaku tidak etis.

Keywords: *Abstract*
levels of knowledge, gender, idealism, relativism, and love of Money
This research is based on the numbers of financial scandals committed by accountants and auditors both occurred abroad and in Indonesia. The scandal sparked mixed reactions from many people. One of them is student who reacted negatively to the various scandals that occurred in the field of the accounting profession. The populations in this study are all students majoring in accounting at the Islamic University Nahdlatul Ulama Jepara as many as 599 students. The sampling technique used is purposive sampling method with one of the criteria that the student has taken courses Auditing I and II. So that of sample's used as many as 79 students. The analytical tool used to analyze is Moderated Regression Analysis (MRA), the coefficient of determination and hypothesis tested using SPSS for windows 20. Based on the results of data processing, it is found that the level of knowledge and relativism significantly influence students' perceptions on unethical behavior accountant, while gender and idealism has no effect nor significant effect on students' perceptions on unethical behavior accountant. Whereas variable love of Money cannot moderate between variable levels of knowledge, gender, idealism, and relativism of the students' perceptions on unethical behavior accountant.

Pendahuluan

Saat ini banyak kasus-kasus skandal tentang keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta pelaku akuntan itu sendiri. Sehingga hal tersebut menjadi perbincangan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis dari profesi akuntan.

Kasus skandal akuntansi yang mengejutkan dunia akuntan adalah kasus dari perusahaan Enron dan KAP Arthur Andersen yang melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya tampak baik. Skandal tersebut menimbulkan beragam reaksi dari banyak pihak. Hasil penelitian dari Comunale (2006) menyatakan bahwa akibat dari skandal tersebut menyebabkan banyak mahasiswa akuntansi di universitas Amerika Serikat bereaksi negatif terhadap berbagai skandal yang terjadi dalam bidang profesi akuntansi.

Kasus lain skandal akuntan yang terjadi di Indonesia adalah kasus aliran dana BI yang menurut ketua BPK Anwar Nasution sama parahnya dengan kasus Enron di AS. Kasus pada tahun 2001 yang melibatkan PT Kimia Farma, menurut Kepala Biro Hukum Bapepam merupakan tindak pidana. Soalnya, merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik. PT Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 dan juga melibatkan KAP ternama di Indonesia yaitu Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang terhadap suatu tindakan pelanggaran. Salah satu faktor tersebut adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. *Love of money* atau kecintaan terhadap uang banyak yang mengkonotasikan secara negatif dan dianggap tabu oleh beberapa kalangan masyarakat tertentu.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah apakah tingkat pengetahuan, gender, idealisme, relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan dan apakah *love of money* mampu memoderasi pengaruh tingkat pengetahuan, gender, idealisme, relativisme terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Tinjauan Pustaka

Etika

Pendapat Agoes dan Ardana (2009) mengartikan etika dilihat dari dua hal yaitu: etika sebagai praksis (sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat) dan etika sebagai ilmu atau tata susila (ilmu etika dapat saja mencoba merumuskan suatu teori, konsep, asas, atau prinsip-prinsip tentang perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik, mengapa perilaku dianggap baik atau tidak baik, mengapa menjadi baik itu sangat bermanfaat, dan sebagainya).

Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan (Rakhmat, 2011).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam memahami permasalahan akuntansi yang marak terjadi, yaitu perilaku tidak etis akuntan di dalam skandal keuangan yang terjadi. Robbin (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi persepsi etis adalah *love of money* atau kecintaan terhadap uang.

Love of Money

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Chiu (2003) menyatakan bahwa uang sebagai simbol keberhasilan/kesuksesan (*success*), uang sebagai simbol kekayaan (*rich*), uang sebagai motivator (*motivator*), dan nilai penting dari uang tersebut (*important*). Teori *love of money* berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tanpa uang. *Money Ethic Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992) digunakan untuk mengukur makna etis bagaimana seseorang menilai uang.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2002).

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan mengenai bidang profesi akuntansi dan informasi mengenai kasus akuntansi yang menimpa Enron, KAP Arthur Andersen, dan kasus yang terjadi di Indonesia yang diketahui oleh mahasiswa.

Idealisme

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi yang atau hasil yang diinginkan. Seorang individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif (Forsyth, 1992).

Relativisme

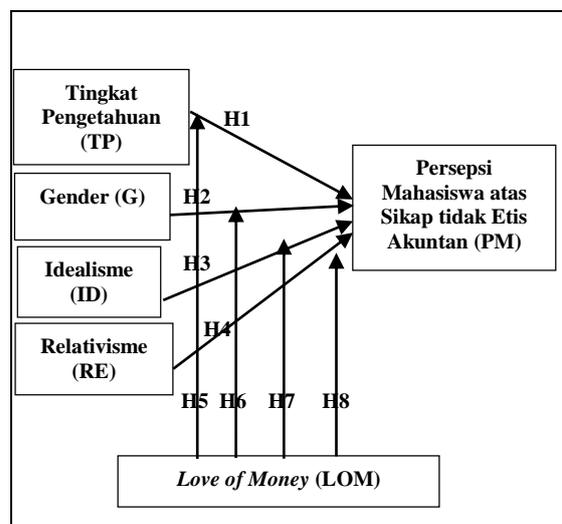
Secara umum Relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Dengan definisi ini, mungkin saja terdapat berbagai bentuk relativisme.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, dan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengembangan Hipotesis

H1, H2, H3, H4: tingkat pengetahuan, Gender, idealisme, relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

H5, H6, H7, H8: *love of money* berpeluang memperkuat pengaruh tingkat pengetahuan, gender, idealisme, relativisme terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan (TP), gender (G), idealisme (ID), dan relativisme (RE). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan (PM). Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *love of money* (LOM).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi dari salah satu universitas swasta di Jepara, yaitu Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang berjumlah 599 mahasiswa. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi pada Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
2. Mahasiswa aktif yang di semester 7.

3. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Auditing I dan Auditing II, yang saat ini di semester 7.

Dari 599 mahasiswa terdapat 14 mahasiswa yang pasif. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 mahasiswa.

Metode Analisis Data

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas konsistensi internal indikator dari variabel dilakukan dengan dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α). Secara umum suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika besarnya skor *cronbach alpha* yang direkomendasikan $> 0,70$ (Ghozali, 2011).

Uji Validitas

Kriteria pengukuran validitas data adalah jika r hitung positif dan r hitung $>$ tabel, maka butir pertanyaan adalah valid. Jika r hitung negatif dan r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau item pertanyaan tidak valid. (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik Regresi Linier

Uji asumsi yang digunakan meliputi: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model Regresi

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2011).

Teknik Analisis Regresi

Atas dasar model penelitian empirik dan pengembangan hipotesa, maka disusun persamaan sebagai berikut : Analisis Regresi Linier Berganda

$$a) Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$b) Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$c) Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8 X_3 * Z + \beta_9 X_4 * Z + e_3 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y : Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan (PM)

X1 : Tingkat Pengetahuan (TP)

X2 : Gender (G)

X3 : Idealisme (ID)

X4 : Relativisme (RE)

Z : *Love of Money* (Moderating) (LOM)

X1*Z : Interaksi moderasi antara Tingkat pengetahuan dan *Love of Money* (TP.LOM)

X2*Z : Interaksi moderasi antara Gender dan *Love of Money* (G.LOM)

X3*Z : Interaksi moderasi antara Idealisme dan *Love of Money* (ID.LOM)

X4*Z : Interaksi moderasi antara Relativisme dan *Love of Money* (RE.LOM)

β_{1-9} : Koefisien regresi

e_{1-3} : *Disturbance term* atau *error*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pembahasan

Uji Reliabilitas

Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Tingkat Pengetahuan (X1)	0,751	Reliabel
Idealisme (X3)	0,800	Reliabel
Relativisme (X4)	0,780	Reliabel
Persepsi Mahasiswa (Y)	0,769	Reliabel
Love of Money (Z)	0,907	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya di atas 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa (PM), Tingkat Pengetahuan (TP), Idealisme (ID), Relativisme (RE), dan Love of Money (LOM)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keputusan
X1.1	0,656	0,2303	Valid
X1.2	0,539	0,2303	Valid
X1.3	0,630	0,2303	Valid
X1.4	0,733	0,2303	Valid
X1.5	0,569	0,2303	Valid
X1.6	0,460	0,2303	Valid
X1.7	0,514	0,2303	Valid
X1.8	0,556	0,2303	Valid
X1.9	0,358	0,2303	Valid
X1.10	0,609	0,2303	Valid
Tingkat Pengetahuan	1		
X3.1	0,705	0,2303	Valid
X3.2	0,551	0,2303	Valid
X3.3	0,523	0,2303	Valid
X3.4	0,756	0,2303	Valid
X3.5	0,722	0,2303	Valid
X3.6	0,644	0,2303	Valid
X3.7	0,341	0,2303	Valid
X3.8	0,689	0,2303	Valid
X3.9	0,634	0,2303	Valid
X3.10	0,492	0,2303	Valid
Idealisme	1		
X4.1	0,556	0,2303	Valid
X4.2	0,628	0,2303	Valid
X4.3	0,680	0,2303	Valid
X4.4	0,571	0,2303	Valid
X4.5	0,575	0,2303	Valid
X4.6	0,626	0,2303	Valid
X4.7	0,678	0,2303	Valid
X4.8	0,571	0,2303	Valid
X4.9	0,518	0,2303	Valid
X4.10	0,427	0,2303	Valid
Relativisme	1		
Y.1	0,721	0,2303	Valid
Y.2	0,717	0,2303	Valid
Y.3	0,817	0,2303	Valid
Y.4	0,819	0,2303	Valid
Y.5	0,539	0,2303	Valid
Persepsi Mahasiswa	1		
M.1	0,652	0,2303	Valid
M.2	0,460	0,2303	Valid
M.3	0,543	0,2303	Valid
M.4	0,518	0,2303	Valid
M.5	0,346	0,2303	Valid
M.6	0,342	0,2303	Valid
M.7	0,571	0,2303	Valid
M.8	0,649	0,2303	Valid
M.9	0,279	0,2303	Valid
M.10	0,513	0,2303	Valid
M.11	0,414	0,2303	Valid
M.12	0,363	0,2303	Valid
M.13	0,313	0,2303	Valid
M.14	0,074	0,2303	Tidak Valid
M.15	0,453	0,2303	Valid
M.16	0,624	0,2303	Valid
M.17	0,675	0,2303	Valid
M.18	0,706	0,2303	Valid
M.19	0,694	0,2303	Valid

M.20	0,771	0,2303	Valid
M.21	0,570	0,2303	Valid
M.22	0,620	0,2303	Valid
M.23	0,545	0,2303	Valid
M.24	0,396	0,2303	Valid
M.25	0,417	0,2303	Valid
M.26	0,399	0,2303	Valid
M.27	0,731	0,2303	Valid
M.28	0,466	0,2303	Valid
M.29	0,666	0,2303	Valid
M.30	0,707	0,2303	Valid

Love of Money 1

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Indikator M.14 yang nilai dari *pearson* 0,074 yang lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Sehingga untuk pengujian selanjutnya indikator M.14 akan dihapus dan indikator lainnya untuk variabel *love of money* valid.

Uji Asumsi Klasik Regresi Linier

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas Regresi PM, TP, G, ID, RE, dan LOM

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	TP	,622	1,609
	G	,963	1,038
	ID	,516	1,939
	RE	,545	1,833
	LOM	,938	1,066

a. Dependent Variable: PM

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Regresi PM, TP, G, ID, RE, dan LOM

Model	Durbin-Watson
1	1,882

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

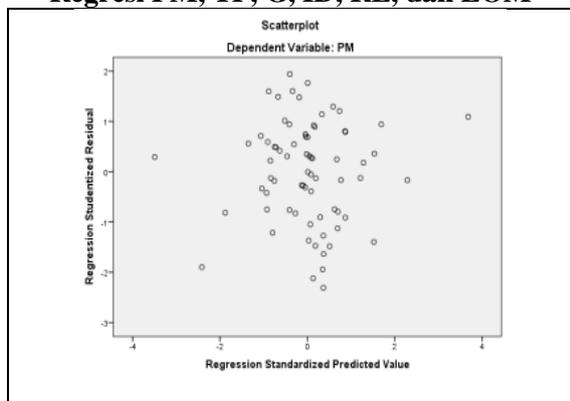
Dari tabel di atas dapat dilihat nilai DW sebesar 1,882. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 72 dan jumlah variabel independen 4(k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebesar 1,515 (d1) dan 1,739 (du).

Oleh karena nilai DW 1,882 lebih besar dari batas bawah (du) 1,739 dan kurang dari 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot ini dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Regresi PM, TP, G, ID, RE, dan LOM



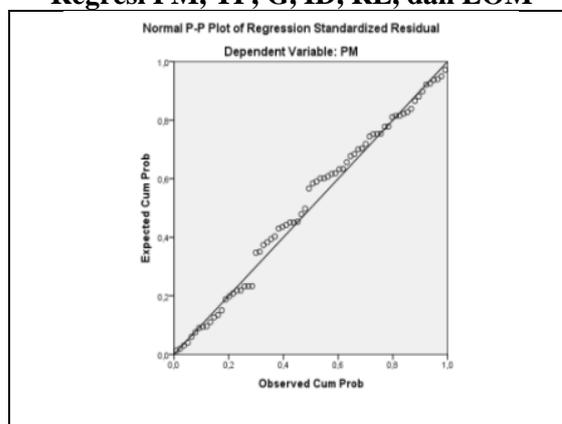
Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilihat dari grafik PP Plot dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Regresi PM, TP, G, ID, RE, dan LOM



Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji Linearitas ini dapat dilihat di hasil Uji Durbin Watson pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Durbin Watson
Regresi PM, TP, G, ID, RE, dan LOM

Model	Durbin-Watson
1	1,882

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW 1,882 lebih besar dari batas bawah (du) 1,788

dan kurang dari 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression-Model 1b-2 (Moderasi)

Model	R	R Square	Adjusted Square	RDurbin-Watson
1	,567 ^a	,321	,223	1,869

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Tampilan output SPSS memberikan besarnya adjusted R² sebesar 0,223 hal ini berarti 22,3% variasi persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan yang dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengetahuan, gender, idealisme, relativisme dan *love of money*, interaksi tingkat pengetahuan dan *love of money*, interaksi gender dan *love of money*, interaksi idealisme dan *love of money*, serta interaksi relativisme dan *love of money*. Sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Statistik F

Untuk nilai F_{tabel} yang diperoleh dari dengan n-1 = 72-1 = 71, jumlah variabel independen 4, k=4-1=3, dan nilai signifikansi 5% adalah sebesar 2,76. Hasil pengujian uji statistik f dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
Regression-Model 1b-2 (Moderasi)

Model	F	Sig.
1	3,263	,003 ^b
	Regression	
	Residual	
	Total	

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Uji ANOVA atau F_{test} menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 3,263 > F_{tabel} 2,76 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,050, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Teknik Analisis Regresi

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji regresinya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi
Regression-Model 1a (Parsial)

Model	Coefficients ^a		
	Standardized	T	Sig.
	Coefficients		
	Beta		
(Constant)		-,484	,630
TP	,350	2,703	,009
1 G	,051	,493	,624
ID	-,071	-,497	,621
RE	,317	2,326	,023

a. Dependent Variable: PM

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,350 TP + 0,051 G - 0,071 ID + 0,317 RE + e_1 \dots (1)$$

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi
Regression-Model 1b-1 (Moderasi)

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta			
(Constant)		,048	,962
TP	,359	2,763	,007
G	,055	,528	,599
ID	-,080	-,563	,575
RE	,341	2,455	,017
LOM	-,098	-,927	,357

a. Dependent Variable: PM
Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,359 TP + 0,055 G - 0,080 ID + 0,341 RE - 0,098 LOM + e_2 \dots (2)$$

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi
Regression-Model 1b-2 (Moderasi)

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
Beta			
(Constant)		-1,014	,315
TP	,647	,639	,525
G	,020	,023	,981
ID	-,188	-,144	,886
RE	1,166	,935	,353
LOM	1,066	,941	,350
TP.LOM	-,522	-,321	,749
G.LOM	,033	,036	,972
ID.LOM	,132	,066	,947
RE.LOM	-1,340	-,680	,499

a. Dependent Variable: PM

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,647 TP + 0,020 G - 0,188 ID + 1,166 RE + 1,066 LOM - 0,522 TP*LOM + 0,033 G*LOM + 0,132 ID*LOM - 1,340 RE*LOM + e_3 \dots (3)$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih tinggi nilai t_{tabel} , maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk nilai t_{tabel} yang diperoleh dari dengan $n-1 = 72-1 = 71$, dan nilai signifikansi 5% adalah sebesar 1,9939. Hasil pengujian uji statistik t dapat dilihat dalam tabel 4.8, tabel 4.9, dan tabel 4.10, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari tingkat pengetahuan sebesar $2,703 > t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan sig sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian tingkat pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima atau H_0 ditolak.

Hipotesis 2: Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai t_{hitung} gender sebesar $0,493 < t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,624 > 0,05$. Dengan demikian gender tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 2 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis 3: Pada tabel 8 dapat dilihat nilai t_{hitung} idealisme sebesar $-0,497 < t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,621 > 0,05$. Dengan demikian idealisme tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 3 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis 4: Pada tabel 9 dapat dilihat nilai t_{hitung} relativisme sebesar $2,326 > t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 4 yang diajukan dapat diterima atau H_0 ditolak.

Hipotesis 5: Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t_{hitung} interaksi antara tingkat pengetahuan dengan *love of money* sebesar $-0,321 < t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,749 > 0,05$. Ini berarti *love of money* tidak berhasil memoderasi antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 5 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis 6: Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai t_{hitung} interaksi antara gender dengan *love of money* sebesar $0,036 < t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,972 > 0,05$. Ini berarti *love of money* tidak berhasil memoderasi antara gender terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 6 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis 7: Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t_{hitung} interaksi antara idealisme dengan *love of money* sebesar $0,066 < t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,947 > 0,05$. Ini berarti *love of money* tidak berhasil memoderasi antara idealisme terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 7 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis 8: Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t_{hitung} interaksi antara relativisme dengan *love of money* sebesar $-0,036 < t_{tabel}$ sebesar 1,9939 dengan signifikansi sebesar $0,499 > 0,05$. Ini berarti *love of money* tidak berhasil memoderasi antara relativisme terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Atas dasar hal tersebut, maka hipotesis 5 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap tidak Etis Akuntan

Hasil uji hipotesis yang pertama konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2010) dan Dzakirin (2013). Penelitian kali ini membuktikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan menilai perilaku tidak etis akuntan lebih tegas. Hal tersebut berarti bahwa semua hal yang memiliki pengetahuan yang lebih akan bertindak tegas terhadap penyimpangan yang terjadi.

Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian kali ini membuktikan bahwa gender tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2010), Communale *et al* (2006), Elias (2010), Charismawati (2011), Normadewi (2012), dan Dzakirin (2013) yang juga membuktikan bahwa gender atau jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Hasil uji hipotesis selanjutnya juga memperlihatkan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menemukan bahwa tingkat idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Mahasiswa dengan idealisme tinggi belum tentu menilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai etika dan proses pembelajaran etika yang kurang efektif.

Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Hasil uji hipotesis yang keempat memperlihatkan bahwa relativisme berpengaruh

signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dewi (2010) yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Namun demikian, penelitian ini memberikan hasil yang berbeda yang mungkin dikarenakan walaupun mahasiswa akuntansi memiliki tingkat relativisme yang tinggi, ternyata mereka masih memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku dalam menjustifikasi suatu perilaku yang dapat dikategorikan etis atau tidak.

Pengaruh antara Interaksi Tingkat Pengetahuan dengan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima di atas, dapat diketahui bahwa *love of money* tidak berhasil memoderasi antara tingkat pengetahuan dengan persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan dikarenakan tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu kasus tidak bisa berubah walaupun dengan adanya kecintaan terhadap uang (*love of money*). Hal ini dimungkinkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang kebutuhan akan uang masih sangat rendah dan mereka berada dalam lingkungan akademis yang agamis atau religious. Sehingga *love of money* tidak mempengaruhi mereka dalam memberikan persepsi atas adanya kasus yang terjadi.

Pengaruh antara Interaksi Gender dengan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Hasil uji hipotesis enam juga menunjukkan bahwa *love of money* tidak berhasil memoderasi antara gender dengan persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Kecintaan terhadap uang tidak bisa dilihat dari gender seseorang. Sehingga, *love of money* tidak bisa mempengaruhi dalam hal ini memperlemah ataupun memperkuat pengaruh gender terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Pengaruh antara Interaksi Idealisme dengan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Pengujian hipotesis yang ketujuh tidak berbeda dengan hasil pengujian dari variabel-variabel sebelumnya juga menunjukkan bahwa *love of money* tidak berhasil memoderasi antara idealisme dengan persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Temuan ini berarti bahwa tingkat idealisme seseorang atau mahasiswa terhadap sikap tidak etis akuntan ternyata tidak berubah dengan adanya rasa cinta dengan uang (*love of money*).

Pengaruh antara Interaksi Relativisme dengan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan

Hasil pengujian hipotesis yang terakhir juga menunjukkan bahwa *love of money* tidak berhasil memoderasi antara relativisme dengan persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Implikasi Empiris

Hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa variabel *love of money* secara langsung saja tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Sehingga ketika variabel *love of money* dijadikan sebagai variabel moderating juga tidak bisa atau tidak berhasil memoderating antara variabel tingkat pengetahuan, gender, idealisme, dan relativisme terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kembali dengan melakukan wawancara langsung dan memberikan kuesioner terbuka terhadap beberapa responden untuk memperkuat pembahasan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah ringkasan hasil dari kuesioner terbuka yang telah saya berikan ke beberapa responden yang sebelumnya juga sudah mengisi kuesioner pada tahap awal.

1. Seberapa besar anda mengetahui skandal keuangan yang terjadi di perusahaan Enron, PT KAI, maupun PT Kimia Farma? Jawaban: dari 7 Responden menjawab kurang mengetahui.
2. Bagaimana pendapatmu mengenai *love of money* (cinta terhadap uang)? Jawaban: Ringkasan dari jawaban responden yaitu wajar-wajar saja, namun uang bukan segalanya.

Dari hasil pengisian kuesioner terbuka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden tidak begitu memiliki rasa *love of money* karena mereka berada dalam lingkungan yang agamis dan budaya sosial yang sederhana,

berbeda dengan budaya sosial mahasiswa yang ada di perkotaan. Mereka berpendapat bahwa uang bukanlah segalanya. Sehingga penelitian ini mungkin akan berbeda hasilnya jika diterapkan pada mahasiswa yang berada di kota besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dan relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan, gender dan idealisme tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan. Sedangkan variabel *love of money* tidak bisa memoderating antara variabel tingkat pengetahuan, gender, idealisme, dan relativisme terhadap persepsi mahasiswa atas sikap tidak etis akuntan.

Keterbatasan Penelitian

Responden yang digunakan hanya mahasiswa Jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Nahdaltul Ulama Jepara, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas dan cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner menyebabkan kurangnya komunikasi yang baik antara peneliti dengan reponden. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami item pertanyaan dalam kuisisioner.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah Menggunakan responden dari universitas lain yang memiliki

Jurusan Akuntansi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh dapat mewakili populasi, menggunakan sampel jika mahasiswa, berarti mahasiswa yang sudah bekerja. Sehingga pola pikirnya kemungkinan akan berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja, dan perlu dengan melibatkan responden yang berbeda, tidak hanya mahasiswa S1 seperti: dosen, auditor, akuntan, maupun karyawan bagian akuntansi.

Daftar Pustaka

- Adib, N. 2001. Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita Serta Mahasiswa Akuntansi dan Non Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung, hal. 1016-1035.
- Christmastuti, A. A. 2004. Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal. 258-279
- Dzakirin, M. Khairul. 2013. Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *JIMFEB.UB.AC.ID*. Universitas Brawijaya.
- Elias, R. Z. 2008. Auditing Student's Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*. Vol.23 No.3.
- Elias, R. Z. 2010. The Relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No.3.

-
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Undip
- Murtanto dan Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, hlm.790–805.
- Normadewi, Berliana. 2012. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang.
- Pradanti, N.R., & Prastiwi, Andri. 2014. Analisis Pengaruh love of money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, T. 1992. The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, pp. 197-202.
- Tang, T., T.L.N., T., & Homaifar, B. 2006. Income, the love of money, pay comparison, and pay satisfaction, Race and gender as moderators. *Journal of Managerial Psychology*. Vol. 21 No. 5, pp. 476-491.
- Tang, T., Chen, Y., & Sutarso, T. 2008. Bad apples in bad (business) barrels: the love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior. *Management Decision*, Vol. 46 No. 2, pp. 243-63.